

Konflik dan integrasi dalam komunitas Islam : kasus di Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Propinsi Dati I Bali

Budi Setiawan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20470887&lokasi=lokal>

Abstrak

Program-program pembangunan nasional jangka panjang dua puluh lima tahun pertama telah berlalu dan kini mulai memasuki dua puluh lima tahun kedua, telah membawa dampak perubahan masyarakat dan kebudayaan yang cukup berarti. Perubahan tersebut dapat dibedakan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, hal ini terjadi karena dalam hal penerimaan dan tanggapan masyarakat dan kebudayaan setempat.

Untuk masyarakat dan kebudayaan di pedesaan yang masih berciri tradisional, dorongan untuk berubah lebih dikarenakan oleh faktor dari luar dari pada dorongan yang berasal dari dalam masyarakat dan kebudayaan setempat. Akibatnya permasalahan yang berlangsung akan lebih merupakan kekacauan atau disorganisasi pada sistem sosial dan sistem budayanya. Hal ini merupakan suatu adaptasi sistem untuk mencapai keseimbangan baru. Sebagaimana komunitas Islam di desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, kabupaten Buleleng, Dati I -Bali .

Disamping dorongan kuat dari program-program pembangunan melalui pemerintahan desa, dorongan perubahan yang berasal dari dalam komunitas itu sendiri mendesak adanya suatu perubahan adaptif dari bertambahnya komposisi dan jumlah penduduk yang berakibat terjadinya perubahan struktur pemilikan atas lahan perkebunan dan sawah-ladang mereka. Keadaan tersebut terjadi karena tradisi waris yang masih tetap berlangsung, sementara luas lahan tidak pernah bertambah.

Kombinasi dorongan perubahan dari luar maupun dari dalam tersebut berdampak secara lebih jauh dalam kehidupan politik lokalnya, sebagai sub--sistem politik nasional yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi subsisten. Sehingga setiap akses ke arah perbaikan mutu kehidupan menjadi peluang-peluang yang kompetitif. Selanjutnya kelompok-kelompok kepentingan diantara bilarga, komunitas terbentuk dalam upayanya memperebutkan sumber-sumber daya alam dan sosial-budaya yang terbatas.

Keberadaan setting komunitas Islam di desa Pegayaman sebagai minoritas dari mayoritas komunitas-komunitas Hindu memang berkaitan erat dengan sejarah masuknya agama Islam di Buleleng khususnya dan Bali pada umumnya. Aspek kesejarahan ini mempengaruhi ciri kebudayaan yang berlaku dalam komunitas Islam di desa Pegayaman tersebut, yaitu agama (Islam) sebagai cetak biru kehidupan mereka, sebagaimana yang terwujud melalui pranata--pranata sosialnya, tradisi dan upacara-upacara keagamaannya - Secara tersamar tetapi mantab sistem keyakinannya itu menyelubungi etos dan pandangan hidup mereka, sebagaimana yang diperlihatkan dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Akhirnya hasil penelitian dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari melalui data empirik yang dikumpulkan dari penelitian ini, permasalahan disorganisasi sistem sosial dan sistem budaya mewarnai corak interaksi

sosialnya (konflik dan integrasi). Semua hal itu berlangsung tidak lain dalam rangka sebagai upaya-upaya atau strategi strategi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka, melalui berbagai perebutan akses pemenuhan kebutuhan-kebutuhan kehidupannya.